

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN DANA MASYARAKAT PADA BANK PEMERINTAH PROVINSI RIAU (TAHUN 2000-2015)

Oleh :

Ainul Qalbina Nurri

Pembimbing : Rosyetti dan Rahmita B. Ningsih

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email : ainulqalbina@gmail.com

*Factors that Affect the Absorption of Public Funds in Government Banks of Riau
Province (Years 2000-2015)*

ABSTRACT

This research aims to know the great influence of economic growth, saving interest rate and inflation against the absorption of public funds in government banks of Riau Province. The data used in this research is the data time series from 2000 to 2015, sourced from a representative Bank Indonesia and Badan Pusat Statistik of Riau. Methods of analysis used is multiple linear regression analysis by using SPSS 23 for windows. In this research, the dependent variable is the absorption of public funds while the independent variables are economic growth, saving interest rate and inflation. From the results of this research were obtained that the variable on economic growth, saving interest rates and inflation simultaneously give significant effects against the absorption of public funds with F of 34,474 and significant level of 0,000. From the results of the t -test with significant levels of partial $\alpha = 5\%$ is obtained that the variables of economic growth effect positive and significant, saving interest rate effect negative and significant and inflation effect negative and insignificant against the absorption of public funds. While economic growth has variables influence the more dominant against the absorption of public funds in government banks of Riau Province with significant level of 0,001. Great influence posed (Adjusted R-Square) by a third variable to the variable dependent is 87,0%, 13,0% while the rest is affected by other variables not examined in this study.

Keywords: Public Funds, Economic Growth, Saving Interest Rate and Inflation

PENDAHULUAN

Dalam pembangunan nasional, modal yang digunakan pemerintah sebagai sumber-sumber pembiayaan dapat berasal dari pembiayaan dalam negeri seperti pajak, dana masyarakat dan investasi serta pembiayaan luar

negeri seperti utang dan modal asing. Sumber dana dalam negeri seharusnya merupakan sumber dana utama dalam pembangunan. Dari berbagai sumber pembiayaan dalam negeri, dana masyarakat merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan nasional. Masyarakat

akan menyisihkan sebagian dari pendapatannya yang tidak dikonsumsi untuk ditabung. Tabungan inilah yang dihimpun oleh bank sebagai dana masyarakat. Untuk mendukung peningkatan kinerja perbankan, pemerintah harus efektif mengeluarkan kebijakan-kebijakan dalam peningkatan tabungan masyarakat sehingga masyarakat lebih giat menyimpan dananya di perbankan.

Perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsinya berdasar pada prinsip kehati-hatian. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup rakyat.

Tabel 1
Pertumbuhan Sumber-sumber
Pembiayaan dalam Pembangunan
Nasional Tahun 2011–2015

Tahun	Pembiayaan Dalam Negeri (Miliar Rp)					
	Pajak	%	DPK	%	Investasi	%
2011	873.874	-	2.363.332	-	76.000	-
2012	980.518	12,20	2.709.861	14,66	92.182	21,29
2013	1.077.307	9,87	2.970.852	9,63	128.150	39,02
2014	1.146.866	6,46	3.375.950	13,64	156.126	21,83
2015	1.489.256	29,85	3.632.440	7,60	175.800	12,60
Rata-rata	1.113.564	11,68	3.010.487	9,12	125.652	18,95

Sumber : *Kementerian Keuangan dan Badan Pusat Statistik, 2016*

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa sumber-sumber pembiayaan dalam negeri untuk pembangunan nasional mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dana masyarakat merupakan sumber pembiayaan terbesar dalam pembangunan nasional dari sumber pembiayaan dalam negeri dengan rata-rata sebesar Rp 3.010.487 miliar dengan

pertumbuhan terendah yaitu sebesar 9,12%. Dimana dana masyarakat terdiri dari giro, tabungan dan deposito. Sumber pembiayaan terendah dalam pembangunan nasional dari pembiayaan dalam negeri terdapat pada investasi dalam negeri dengan rata-rata sebesar Rp 125.652 miliar dengan pertumbuhan tertinggi yaitu sebesar 18,95%.

Di Provinsi Riau posisi dana simpanan masyarakat rata-rata mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berikut adalah posisi dana simpanan masyarakat menurut kelompok bank di Provinsi Riau.

Tabel 2
Pertumbuhan Posisi Simpanan
Masyarakat Menurut Kelompok Bank di
Provinsi Riau Tahun 2011–2015 (Juta Rp)

Tahun	Bank Pemerintah	(%)	Bank Swasta Nasional	(%)	Bank Perkreditan Rakyat	(%)
2011	28.751.240	-	13.653.752	-	500.681	-
2012	33.613.995	16,91	16.291.307	19,32	539.140	7,68
2013	34.940.845	3,95	17.811.425	9,33	706.411	31,03
2014	42.891.637	22,76	18.693.017	4,95	632.053	(10,53)
2015	39.672.531	(7,51)	19.518.642	4,42	876.943	38,75
Rata-rata	35.974.050	8,38	17.193.629	9,35	616.669	15,04

Sumber : *Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Riau, 2016*

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa posisi dana simpanan masyarakat menurut kelompok bank di Provinsi Riau terbesar terdapat pada bank pemerintah dengan rata-rata simpanan sebesar Rp 35.974.050 juta sedangkan pertumbuhannya terendah yaitu sebesar 8,38%. Posisi simpanan masyarakat terendah terdapat pada bank perkreditan rakyat (BPR) dengan rata-rata simpanan sebesar Rp 616.669 juta sedangkan pertumbuhannya tertinggi yaitu sebesar 15,04%.

Penyerapan dana masyarakat oleh perbankan sangat bergantung pada kemampuan masyarakat dalam menyimpan dananya, kemampuan ini tercermin dari pendapatan nasional.

Walau bagaimanapun terdapat beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhinya seperti suku bunga, kestabilan ekonomi, kecepatan pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi dan efisiensi dan keteguhan lembaga-lembaga keuangan. (Sukirno, 2007:468)

Tabel 3
Indikator Penyerapan Dana Masyarakat pada Bank Pemerintah Provinsi Riau, Tahun 2000–2015

Tahun	Dana Masyarakat Bank Pemerintah (Juta Rp)	Pertumbuhan Ekonomi Menurut Harga Berlaku Tanpa Migas (Juta Rp)	Suku Bunga Tabungan (%)	Inflasi (%)
2000	5.403.798	3.781.179,48	9,50	10,34
2001	9.804.159	9.423.868,68	9,84	14,65
2002	10.655.951	8.709.207,99	9,42	11,66
2003	12.125.460	11.210.275,18	5,73	6,65
2004	14.464.419	12.728.663,14	4,72	8,92
2005	15.002.651	14.537.496,25	4,63	17,10
2006	20.077.844	15.750.230,01	4,35	6,53
2007	20.724.459	22.219.382,18	3,31	7,53
2008	21.706.981	32.090.258,54	2,96	9,02
2009	19.101.306	29.912.080,42	2,75	1,94
2010	22.652.379	35.617.867,85	2,65	7,00
2011	28.751.240	38.811.136,29	2,09	4,09
2012	33.613.995	42.980.638,74	1,54	3,28
2013	34.940.845	44.184.063,53	1,52	8,72
2014	42.891.637	95.764.282,12	1,41	8,65
2015	39.672.531	45.257.772,96	1,42	2,65

Sumber : Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Riau dan BPS Provinsi Riau, 2016

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan dana masyarakat pada Bank Pemerintah Provinsi Riau (Tahun 2000-2015)? 2) Bagaimana pengaruh suku bunga tabungan terhadap penyerapan dana masyarakat pada Bank Pemerintah Provinsi Riau (Tahun 2000-2015)? 3) Bagaimana pengaruh inflasi terhadap penyerapan dana masyarakat pada Bank Pemerintah Provinsi Riau (Tahun 2000-2015)? 4) Variabel manakah paling signifikan mempengaruhi penyerapan dana masyarakat pada Bank Pemerintah Provinsi Riau (Tahun 2000-2015)?

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu : 1) Untuk mengetahui besarnya pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan dana masyarakat pada Bank Pemerintah Provinsi Riau (Tahun 2000-2015). 2) Untuk mengetahui besarnya pengaruh suku bunga tabungan terhadap penyerapan dana masyarakat pada Bank Pemerintah Provinsi Riau (Tahun 2000-2015). 3) Untuk mengetahui besarnya pengaruh inflasi terhadap penyerapan dana masyarakat pada Bank Pemerintah Provinsi Riau (Tahun 2000-2015). 4) Untuk mengetahui variabel paling signifikan berpengaruh terhadap penyerapan dana masyarakat pada Bank Pemerintah Provinsi Riau (Tahun 2000-2015).

TELAAH PUSTAKA

Dana Masyarakat

Merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Pencarian sumber dana ini relatif paling mudah jika dibandingkan dengan sumber lainnya dan pencarian dana dari sumber dana ini paling dominan, asal dapat memberikan bunga dan fasilitas menarik lainnya, menarik dana dari sumber ini tidak terlalu sulit. Akan tetapi, pencarian dari sumber ini relatif lebih mahal jika dibandingkan dari dana sendiri. Dalam perbankan dana yang berasal dari masyarakat luas terdiri dari simpanan giro, simpanan deposito dan simpanan tabungan. (Kasmir, 2008:68)

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama pembangunan suatu wilayah. Dimana pertumbuhan ekonomi diperoleh melalui perhitungan terhadap produk domestik bruto suatu wilayah. Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan jika jumlah produksi barang dan jasanya meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan oleh faktor-faktor produksi yang akan selalu mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya.

Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Dana Masyarakat

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Sukirno, 2008:9). Ketika pendapatan daerah tersebut tumbuh lebih tinggi, maka tabungan masyarakat bisa lebih tinggi. Dengan tumbuhnya PDRB yang lebih tinggi, maka permintaan akan barang dan jasa meningkat sesuai dengan konsumsi masyarakat.

Suku Bunga

Menurut Kasmir (2008:131), bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Tingkat suku bunga adalah harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu atau harga yang harus dibayar bila terjadi pertukaran antara satu rupiah sekarang dan satu rupiah dimasa yang akan datang. (Ani dan Mayes, 2012:63-64)

Hubungan Suku Bunga dan Penyerapan Dana Masyarakat

Menurut teori klasik suku bunga yang tinggi akan dapat menimbulkan tingginya volume tabungan masyarakat. Selain itu suku bunga yang tinggi juga akan mengakibatkan melonjaknya biaya modal perusahaan, sehingga akan mengalami persaingan dalam investasi, artinya para investor cenderung memilih berinvestasi ke pasar uang atau tabungan dibandingkan di pasar modal. Sebaliknya suku bunga yang rendah, baik suku bunga pinjaman atau suku bunga simpanan akan menimbulkan dampak menurunnya keinginan masyarakat untuk menabung sedangkan bagi perusahaan dapat mengambil kredit untuk menambah modal atau investasi dengan bunga yang rendah. (Nopirin, 2007:70)

Inflasi

Inflasi dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana daya beli masyarakat semakin menurun yang diikuti dengan merosotnya nilai mata uang suatu negara. Inflasi dapat berakibat buruk karena dapat menurunkan keseluruhan standar kehidupan karena mengakibatkan kenaikan harga barang dan jasa sehingga menjadi lebih mahal. Selain itu, inflasi mengubah distribusi pendapatan, dimana kelompok yang paling sering terkena imbas inflasi adalah mereka yang hidup berdasarkan pendapatan tetap. Jika pendapatan dan harga naik, maka kemampuan untuk membeli barang dan jasa turun secara seimbang.

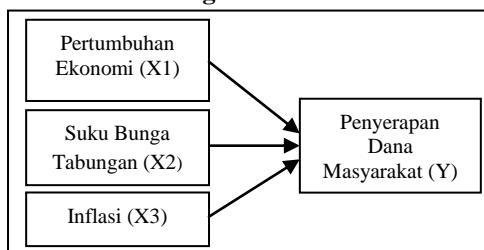
Hubungan Inflasi dan Penyerapan Dana Masyarakat

Di bidang moneter laju inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengganggu upaya perbankan dalam pengaliran dana masyarakat. Tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan suku bunga riil menjadi menurun dan fakta demikian akan mengurangi hasrat masyarakat untuk menabung sehingga pertumbuhan dana perbankan yang bersumber dari masyarakat akan menurun. (Pohan, 2008:52)

Kerangka Pemikiran

Dengan merujuk kepada landasan teori dan penelitian terdahulu, penelitian ini memunculkan sebuah kerangka pemikiran yang digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Data Olahan, 2016

Hipotesa

1. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap penyerapan dana masyarakat pada Bank Pemerintah Provinsi Riau (Tahun 2000-2015).
2. Suku Bunga Tabungan berpengaruh positif terhadap penyerapan dana masyarakat pada Bank Pemerintah Provinsi Riau (Tahun 2000-2015).
3. Inflasi berpengaruh negatif terhadap penyerapan dana masyarakat pada Bank

Pemerintah Provinsi Riau (Tahun 2000-2015).

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data pertumbuhan ekonomi menurut harga berlaku tanpa migas, suku bunga tabungan dan inflasi yang diperoleh dari instansi-instansi yang berkaitan dengan penelitian ini, yakni Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Riau dan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau dimana waktu penelitiannya adalah tahun 2000-2015.

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam membahas penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu menggunakan analisis regresi berganda. Regresi berganda merupakan studi mengenai ketergantungan satu variabel terikat (dependen) dengan satu atau lebih variabel bebas (independen), dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati 2006).

Persamaan regresi linear berganda dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk memeriksa ada atau tidaknya pelanggaran terhadap uji asumsi klasik. Persamaan regresi harus bersifat BLUE (Best Linier Unbiased Estimator), artinya pengambilan keputusan melalui uji F dan uji t

tidak boleh bias. Untuk menghasilkan keputusan yang BLUE maka harus dipenuhi diantaranya empat asumsi dasar yaitu normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi.

Uji Statistik

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat digunakan uji-F (F-test). Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat digunakan uji-t (t-test). Untuk mengetahui proporsi variasi variabel terikat yang diterangkan tiga variabel bebas secara bersama-sama digunakan uji koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*).

Defenisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Defenisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penyerapan Dana Masyarakat (Y)

Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat (dana pihak ketiga) merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (biasanya mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank). Dalam penelitian ini, penyerapan dana masyarakat yang diteliti adalah penyerapan dana masyarakat pada Bank Pemerintah per tahun dalam satuan juta rupiah.

2. Pertumbuhan Ekonomi (X1)

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang

diproduksi di dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini adalah selisih pertumbuhan dari PDRB atas harga berlaku tanpa migas per tahun dengan satuan juta rupiah.

3. Suku Bunga Tabungan (X2)

Suku bunga adalah balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya atau harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman). Suku bunga yang diteliti adalah suku bunga tabungan Bank Persero per tahun dengan satuan persentase (%).

4. Inflasi (X3)

Inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang-barang pada umumnya secara terus-menerus, yang disebabkan oleh karena jumlah uang beredar yang terlalu banyak dibandingkan dengan barang-barang dan jasa yang tersedia. Inflasi yang diteliti adalah inflasi per tahun dengan satuan persentase (%).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Penyerapan Dana Masyarakat pada Bank Pemerintah Provinsi Riau Tahun 2000-2015

Analisis Regresi Linear Berganda penyerapan dana masyarakat pada bank pemerintah

Provinsi Riau tahun 2000-2015 hasil pengolahan data dengan program SPSS 23 for windows. Hasil penelitian terdapat dalam tabel ringkasan sebagai berikut :

Tabel 4
Ringkasan Hasil Perhitungan Analisis Regresi Linear Berganda Penyerapan Dana Masyarakat pada Bank Pemerintah Provinsi Riau Tahun 2000-2015

Coefficients				
Variable	Coefficients	Std. Error	t-Statistic	Sig.
Pertumbuhan Ekonomi (X ₁)	0,301	0,068	4,451	0,001
Suku Bunga Tabungan (X ₂)	-1388287,41	613036,036	-2,265	0,043
Inflasi (X ₃)	-164390,55	321822,962	-0,511	0,619
Constant	20483688,71	4037598,387	5,073	0,000
<i>R-squared</i>		0,896	<i>F-statistics</i> 34,474	
<i>Adjusted R-Square</i>		0,870	<i>Sig. (F-statistics)</i> 0,000	
<i>S.E. of the Estimate</i>		4021918,28979	<i>Durbin-Watson</i> 1,479	
<i>Sum Squared Residual</i>		1,941E+14	<i>Sum Squared Regression</i> 1,673E+15	

Sumber : Data Olahan, 2016

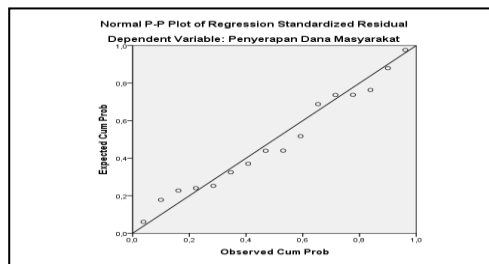
Berdasarkan tabel ringkasan diatas, persamaan regresi linear berganda dapat dijelaskan apabila telah BLUE dan telah lulus uji asumsi klasik dan uji statistik. Berikut adalah ringkasan hasil uji asumsi klasik :

Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dalam uji normalitas ini, peneliti menggunakan alat pengujian normalitas sebagai berikut :

Gambar 2
Hasil Uji Normalitas (Normal P-Plot)



Sumber : Data Olahan, 2016

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik yang berada pada gambar tersebut menyebar mengikuti garis diagonal. Sehingga grafik P-Plot ini membuktikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 5
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	0,129
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber : Data Olahan, 2016

Dari hasil uji kolmogorov-smirnov untuk mengambil keputusan data dikatakan berdistribusi normal jika nilai probabilitas signifikan > 5% dan data dikatakan tidak berdistribusi normal jika nilai probabilitas signifikan < 5%. Dari hasil olahan terdapat asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 berarti data dapat dikatakan berdistribusi normal karena nilai probabilitas signifikan > 5%.

b. Uji Multikolinieritas

Untuk melihat ada atau tidaknya gejala multikolinieritas, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pertumbuhan Ekonomi	0,458	2,183
Suku Bunga Tabungan	0,329	3,043
Inflasi	0,608	1,644

Sumber : Data Olahan, 2016

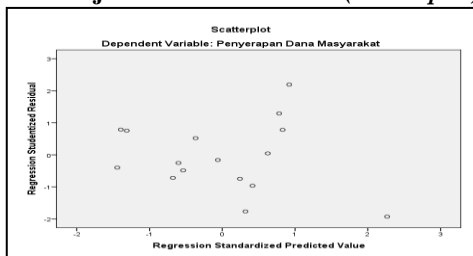
Berdasarkan hasil olah data dilihat bahwa nilai Tolerance variabel bebas pertumbuhan ekonomi sebesar 0,458, suku bunga tabungan sebesar 0,329 dan inflasi sebesar

0,608. Sedangkan nilai VIF variabel bebas pertumbuhan ekonomi sebesar 2,183, suku bunga tabungan sebesar 3,043 dan inflasi sebesar 1,644. Dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan bebas dari multikolinieritas karena nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji heteroskedastisitas, peneliti menggunakan alat pengujian heteroskedastisitas sebagai berikut :

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas (*Scatterplot*)



Sumber : Data Olahan, 2016

Berdasarkan gambar diatas dapat terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas. Dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 7
Hasil Uji *Glejser*

Model	Sig.
Pertumbuhan Ekonomi	0,486
Suku Bunga Tabungan	0,752
Inflasi	0,154

Sumber : Data Olahan, 2016

Berdasarkan hasil olah data dilihat bahwa nilai signifikan variabel bebas pertumbuhan ekonomi sebesar 0,486, suku bunga tabungan sebesar 0,752 dan inflasi sebesar 0,154. Pengujian *Glejser Test* dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel

independen. Dimana model regresi dikatakan tidak menunjukkan heterokedastisitas jika variabel independen tidak signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai absolut residual ditandai dengan nilai probabilitas signifikan diatas tingkat kepercayaan 5%.

d. Uji Autokorelasi

Berdasarkan pada tabel 4 diatas nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,479, dengan demikian tidak terjadi autokorelasi karena nilai DW berada diantara -2 sampai +2 atau $-2 < 1,479 < +2$.

Hasil Uji Statistik

a. Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Square*)

Berdasarkan hasil pengolahan pada tabel 4 diatas diperoleh nilai *Adjusted R-Square* 0,870. Hal ini berarti sekitar 87,0% penyerapan dana masyarakat dapat dijelaskan oleh variable pertumbuhan ekonomi, suku bunga tabungan dan inflasi. Sementara sekitar 13,0% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Uji F-Simultan

Berdasarkan hasil pengolahan pada tabel 4 diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 34,474 dengan taraf signifikan 95% ($\alpha = 5\%$) dan tingkat probabilitas (Sig.) adalah 0,000. Dapat diketahui bahwa F hitung > F tabel yaitu $34,474 > 3,49$ artinya bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, suku bunga tabungan dan inflasi berpengaruh secara simultan terhadap penyerapan dana masyarakat pada bank pemerintah Provinsi Riau.

c. Uji t-Parsial

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Hasil uji t-parsial masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel pertumbuhan ekonomi memiliki t-hitung dengan taraf signifikan 95% ($\alpha = 5\%$) adalah 4,451 dan nilai t-tabel adalah $t_{(0,025;13)} = 2,160$. Dengan demikian t-hitung $4,451 > t\text{-table } 2,160$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan signifikan $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyerapan dana masyarakat pada bank pemerintah Provinsi Riau.
2. Variabel suku bunga tabungan memiliki t-hitung dengan taraf signifikan 95% ($\alpha = 5\%$) adalah -2,265 dan nilai t-tabel adalah $t_{(0,025;13)} = 2,160$. Dengan demikian t-hitung $-2,265 < t\text{-table } 2,160$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dengan signifikan $0,043 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel suku bunga tabungan secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyerapan dana masyarakat pada bank pemerintah Provinsi Riau.
3. Variabel inflasi memiliki t-hitung dengan taraf signifikan 95% ($\alpha = 5\%$) adalah -0,511 dan nilai t-tabel adalah $t_{(0,025;13)} = 2,160$. Dengan demikian t-hitung $-0,511 < t\text{-table } 2,160$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dengan signifikan $0,619 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi secara

parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyerapan dana masyarakat pada bank pemerintah Provinsi Riau.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS 23 *for windows* maka didapat persamaan analisis regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 20483688,708 + 0.301X_1 - 1388287,410X_2 - 164390,550X_3$$

- a) Nilai Konstanta
Nilai konstanta adalah 20483688,708 mempunyai arti bahwa jika variabel pertumbuhan ekonomi, suku bunga tabungan dan inflasi bernilai nol, maka penyerapan dana masyarakat pada bank pemerintah Provinsi Riau adalah sebesar 20483688,708 juta rupiah.
- b) Koefisien Regresi Pertumbuhan Ekonomi
Nilai koefisien variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 0,301. Artinya, jika suku bunga tabungan dan inflasi bernilai nol, maka setiap peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 1 juta rupiah akan meningkatkan penyerapan dana masyarakat sebesar 0,301 juta rupiah. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap penyerapan dana masyarakat pada bank pemerintah Provinsi Riau.
- c) Koefisien Regresi Suku Bunga Tabungan
Nilai koefisien variabel suku bunga tabungan sebesar -1388287,410. Artinya, jika pertumbuhan ekonomi dan

inflasi bernilai nol, maka setiap kenaikan suku bunga tabungan sebesar 1 persen akan menurunkan penyerapan dana masyarakat sebesar 1388287,410 juta rupiah. Hal ini berarti bahwa suku bunga tabungan berpengaruh negatif terhadap penyerapan dana masyarakat pada bank pemerintah Provinsi Riau.

- d) Koefisien Regresi Inflasi
Nilai koefisien variabel inflasi sebesar -164390,550 mempunyai arti bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan, hal itu terlihat dari nilai signifikannya 0,619 lebih besar dari 0,05 sehingga tidak dapat dipresentasikan.

Pembahasan

a. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Dana Masyarakat pada Bank Pemerintah Provinsi Riau

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh positif sebesar 0,301 dengan nilai signifikan 0,001. Nilai positif pada koefisien regresi sesuai dengan teori yang menyebutkan adanya hubungan atau pengaruh positif pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan dana masyarakat. Ini berarti pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyerapan dana masyarakat pada bank pemerintah Provinsi Riau tahun 2000-2015. Hal ini disebabkan apabila pertumbuhan ekonomi meningkat maka penyerapan dana masyarakat juga akan meningkat dan sebaliknya.

Hasil ini sesuai dengan pendapat Keynes dalam *Fundamental Psychological Law of Consumption*, dimana apabila pendapatan seseorang meningkat maka konsumsinya akan meningkat pula namun dalam jumlah yang lebih kecil atau dengan kata lain akan menurunkan hasrat untuk melakukan konsumsi rata-rata (*Average Propensity to Consume*) dan akan mengakibatkan meningkatnya hasrat untuk menabung (*Average Propensity to Save*).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoirunnisa' Arrohmah dan Aries Soelistyo (2010) bahwa pendapatan nasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghimpunan dana pihak ketiga pada bank umum di Indonesia. Mukhlis, dan Agus Irwanto (2012) bahwa pendapatan (PDRB) berpengaruh secara signifikan terhadap deposito pada bank konvensional di Provinsi Aceh.

b. Pengaruh Suku Bunga Tabungan terhadap Penyerapan Dana Masyarakat pada Bank Pemerintah Provinsi Riau

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa suku bunga tabungan mempunyai pengaruh negatif sebesar -1388287,410 dengan nilai signifikan 0,043. Nilai negatif pada koefisien regresi berbanding terbalik dengan teori dikemukakan kaum klasik yang menyebutkan bahwa peningkatan suku bunga akan mengakibatkan peningkatan pada penyerapan dana masyarakat dan sebaliknya.

Masyarakat tidak terlalu memperhatikan faktor suku bunga karena tabungan masyarakat tetap

meningkat pada saat suku bunga turun. Menurut Keynes, bahwa setiap individu memiliki pandangan tentang adanya sebuah “tingkat bunga normal”. Jika tingkat bunga berlaku berada diatas tingkat bunga normal maka seorang individu yang rasional akan memprediksi terjadinya penurunan tingkat suku bunga di masa depan. Sebaliknya, jika tingkat bunga berada dibawah tingkat bunga normal, maka mereka akan meramalkan terjadinya kenaikan tingkat suku bunga.

Alfred Marshall dari kaum neoklasik mengemukakan bahwa terdapat faktor ekonomi dan non ekonomi yang mempengaruhi tabungan. Diantara faktor-faktor ekonomi tersebut, dia menekankan pada tingkat bunga, walaupun mungkin ada keadaan dimana tetap ada tabungan walaupun tingkat bunga negatif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aldrin Wibowo dan Susi Suhendra (2009) dimana hasil analisis bahwa suku bunga SBI memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap dana pihak ketiga pada bank devisa di Indonesia periode triwulan I 2003 - triwulan III 2008. Sutono dan Batista Sufa Kefi (2012) dimana hasil analisis bahwa suku bunga SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DPK.

c. Pengaruh Inflasi terhadap Penyerapan Dana Masyarakat pada Bank Pemerintah Provinsi Riau

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa inflasi mempunyai pengaruh negatif sebesar -164390,550 dengan nilai signifikan 0,619. Nilai negatif pada koefisien

regresi sesuai dengan teori yang menyebutkan adanya hubungan atau pengaruh negatif inflasi terhadap penyerapan dana masyarakat. Karena apabila inflasi menurun maka penyerapan dana masyarakat akan meningkat dan sebaliknya. Sedangkan inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan dana masyarakat pada bank pemerintah Provinsi Riau tahun 2000-2015.

Ketika inflasi tinggi maka pendapatan riil masyarakat akan menurun dan jika inflasi rendah maka pendapatan riil masyarakat akan meningkat. Ini menyebabkan ketika inflasi tinggi maka dana masyarakat yang dapat dihimpun oleh pihak bank akan menurun dan ketika inflasi rendah dana masyarakat yang dapat dihimpun oleh pihak bank akan meningkat. Masyarakat harus mengeluarkan uang lebih untuk kebutuhan sehari-hari karena harga barang-barang meningkat akibat terjadinya inflasi sehingga tidak banyak uang yang dapat ditabung masyarakat.

Di sisi lain, keadaan perekonomian yang kurang stabil menyebabkan masyarakat masih enggan memegang uang dalam bentuk riil sehingga mereka lebih suka menabung di bank dengan anggapan lebih aman dan dapat memperoleh keuntungan dari bunga bank daripada berinvestasi di sektor riil yang mempunyai resiko yang tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukakan oleh Muchtolifah (2007) bahwa inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah tabungan masyarakat pada bank umum di kota Surabaya tahun 1991-2005. Sutono

dan Batista Sufa Kefi (2012) bahwa inflasi berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap DPK.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Variabel pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh positif sebesar 0,301 dan signifikan 0,001 terhadap penyerapan dana masyarakat pada bank pemerintah Provinsi Riau, artinya jika pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan maka penyerapan dana masyarakat juga akan mengalami peningkatan.
- 2) Variabel suku bunga tabungan mempunyai pengaruh negatif sebesar -1388287,410 dan signifikan 0,043 terhadap penyerapan dana masyarakat pada bank pemerintah Provinsi Riau, artinya jika suku bunga mengalami peningkatan maka penyerapan dana masyarakat akan mengalami penurunan.
- 3) Variabel inflasi mempunyai pengaruh negatif sebesar -164390,550 dan tidak signifikan 0,619 terhadap penyerapan dana masyarakat pada bank pemerintah Provinsi Riau.
- 4) Dari ketiga variabel pertumbuhan ekonomi, suku bunga tabungan dan inflasi yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap penyerapan dana masyarakat pada bank pemerintah Provinsi Riau yaitu variabel pertumbuhan ekonomi dengan tingkat signifikan 0,001

lebih besar dari variabel suku bunga tabungan dan inflasi.

Saran

Saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk dapat tetap meningkatkan penyerapan dana masyarakat pada bank pemerintah di Provinsi Riau, pemerintah perlu lebih meningkatkan pendapatan daerah karena peningkatan pendapatan dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menyimpan dananya di lembaga perbankan. Pendapatan perkapita yang tinggi dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut sehingga akan berpengaruh terhadap meningkatnya penyerapan dana masyarakat oleh lembaga perbankan.
- 2) Bank Indonesia dan Pemerintah dapat menjaga agar tekanan inflasi lebih stabil, karena inflasi yang tinggi menyebabkan pertumbuhan penyerapan dana masyarakat di lembaga perbankan menurun dikarenakan inflasi dapat mengurangi hasrat masyarakat untuk menabung.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam menulis topik yang sejenis dengan penyerapan dana masyarakat pada bank pemerintah Provinsi Riau. Penelitian ini juga dapat dilakukan pada bank swasta nasional, bank asing dan campuran serta bank perkreditan rakyat yang ada di Provinsi Riau dengan menambah variabel bebas lainnya yang dapat

mempengaruhi penyerapan dana masyarakat. Selain itu, dapat dijadikan bahan referensi tambahan bagi keputakaan Fakultas Ekonomi Universitas Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrohmah, Khoirunnisa' dan Aries Soelistyo, 2010. Analisis Pengaruh Pendapatan Nasional dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 8 (1): 261-272.
- Dendawijaya, Lukman, 2005. *Manajemen Perbankan Edisi Kedua*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Gujarati, Damodar N., 2006. *Dasar-dasar Ekonometrika*, Jakarta: Erlangga.
- Kasmir, 2008. *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muchtolifah, 2007. Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Tabungan Masyarakat pada Bank Umum di Kota Surabaya, *Jurnal Ilmu-ilmu Ekonomi*. 7 (2): 20-29.
- Mukhlis, dan Agus Irwanto, 2012. Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan PDRB Terhadap Deposito di Provinsi Aceh Berdasarkan Data Tahun 2005-2010, *Jurnal kebangsaan*. 1 (1): 41-47.
- Nopirin, 2007. *Ekonomi Moneter I*, Yogyakarta: BPFE
- Pohan, Aulia, 2008. *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono, 2007. *Makroekonomi Modern*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____, 2008. *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suliyanto, 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*, Yogyakarta: CV. Andi.
- Sutono, dan Batista Sufa Kefi, 2012. Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Penghimpunan Dana pada Bank Umum di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*. (34): 1-12.
- Wibowo, Aldrin dan Susi Suhendra, 2009. Analisis Pengaruh Nilai Kurs, Tingkat Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Devisa di Indonesia (Periode Triwulan I 2003- Triwulan III 2008), Universitas Gunadarma.
- Widayatsari, Ani, dan Anthony Mayes, 2012. *Ekonomi Moneter II*, Pekanbaru: Cendikia Insani.